

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.¹ Dalam kata lain, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses perbuatan dan cara mendidik.² Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Pembelajaran adalah bagian penting dari pendidikan sehingga untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan selama proses pembelajaran, peran pendidik sangat penting.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam proses belajar dan pembelajaran perlu adanya lingkungan yang mendukung serta menciptakan sistem lingkungan berarti menyiapkan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik.⁴

Pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 1.

² Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 1-2.

³ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2016), 16.

⁴ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2014), 6.

baik afektif (tingkah laku atau sikap), kognitif (kecerdasan otak), maupun psikomotorik (keterampilan) dalam perkembangan peserta didik tersebut. Selain mengembangkan potensi tersebut pendidik harus mampu memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah yang mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁵

Pendidik yang memiliki kompetensi yang mumpuni mampu membantu peserta didik memperoleh kompetensi yang diperlukan dalam hidup dengan melalui penilaian pembelajaran akan tampak sejauh mana keberhasilan *output* pendidikan (lulusan) memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam hidupnya. Guru selalu dituntut agar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai siswa secara tuntas. Adapun hal tersebut menjadi tantangan bagi para pendidik untuk selalu membuka wawasan dan pengetahuan terhadap percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpengaruh pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang berguna bagi masa depan peserta didik. Proses pembelajaran bukan hanya sekedar menghafal informasi. Peserta didik hendaknya diarahkan untuk mampu berpikir kritis, menganalisis dan memunculkan gagasan baru untuk dapat menyelesaikan masalah dalam hidup keseharian. Dalam menghadapi kehidupan di era revolusi pengetahuan seperti sekarang ini, apa yang sesungguhnya sangat penting diperlukan adalah revolusi dalam cara mendidik. Selain memiliki sikap kepribadian yang baik, siswa dalam belajar harus mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi yang perlukan untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa mendatang. Hal tersebut agar terwujudnya tujuan pendidikan, proses pembelajaran hingga penilaian pembelajaran tentu perlu dirancang dengan baik oleh para pendidik.⁶

Hal ini menjadi permasalahan yang cukup sulit bagi guru, karena siswa sebagai individu dengan semua kelebihan serta keunikannya dengan latar belakang yang berbeda-beda. Setiap individu siswa mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap reaksi, respon dan minat mereka terhadap mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran yang efektif adalah ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara menyeluruh baik mental, fisik, emosional,

⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 83.

⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2014), 15.

dan kondisi tersebut dapat tercipta apabila guru mampu mengelola proses pembelajaran secara menarik. Salah satu cara mengelola proses pembelajaran yang menarik dan efektif yaitu dengan memanfaatkan model pembelajaran.

Keterampilan berpikir yang perlu dikembangkan oleh peserta didik dibagi menjadi dua macam yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan keterampilan berpikir tingkat rendah (*lower order thinking*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi padarannah kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, serta mengkreasi atau mencipta yang kesemuanyamerupakan tahapan lanjutan dari keterampilan berpikir tingkat rendah yang terdiri atas keterampilan pesertadidik dalam mengingat, memahami, serta mengaplikasikan.⁷

Sebuah proses yang terarah dalam berpikir kritis untuk kegiatan mental menggunakan akal dalam memecahkan masalah, menganalisis pendapat yang dilakukan secara ilmiah. Berpikir kritis ialah kecakapan untuk berpendapat dengan cara sistematis yang membuat siswa mampu membentuk pendapatnya sendiri dengan pemahaman yang mendalam terhadap suatu persoalan.⁸

Berpikir tingkat tinggi akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan menghubungkan-hubungkannya dan/atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan ataupun menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan. Proses mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya ini umumnya dipicu terlebih dahulu oleh suatu masalah atau pertanyaan yang tentunya dapat memicu dan melibatkan kemampuan berpikir seseorang.⁹

Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan sekolah maka penggunaan alat-alat atau model pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang ada. Dalam lembaga pendidikan penggunaan model pembelajaran harus lebih efektif dan efisien.

⁷ Kadek Hengki Primayana, Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan *Higher Order Thinking Skilss* (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Agama Dan Budaya*: 3, no. 2 (2019), 86.

⁸ Ismi Islamiaty, dkk, "Pengaruh Pemberian Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 4, (2020): 399.

⁹ Primayana, Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah, 86.

Tidak hanya itu, perkembangan pendidikan di sekolah saat ini semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal tersebut dilakukan sebagai usaha yang dilakukan guna mencetak generasi pemerus bangsa. Maka dari itu, dilakukan penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Saat ini, pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat maka pembelajaran yang semula hanya menggunakan metode ceramah konvensional atau verbal kini menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang semula hanya pasif dan menerima apa adanya dari guru, sekarang menjadi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Melihat fenomena terjadi sekarang menjadi semakin kompleks membuat peserta didik mau tidak mau harus beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan tersebut. Oleh karena itu, perlu digali kemampuan dalam berpikir kritis agar mampu menghadapi perubahan zaman. Hal tersebut mampu dilakukan dengan cara belajar dengan berpikir kritis, memilih mana yang baik, serta berkreasi dan berinovasi. Hal tersebut mampu membantu peserta didik bertahan serta bersaing di masa kini dan mendatang.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu model pembelajaran yang kreatif dan aktif yaitu menggunakan model pembelajaran *guide inquiry*. Model pembelajaran *guide inquiry* yaitu suatu model pembelajaran dimana siswa dikondisikan untuk menyelesaikan masalah sendiri dengan bantuan guru. Dan dengan adanya penyelesaian masalah tersebut, siswa dapat berpikir tingkat tinggi tanpa bergantung kepada guru. Hal tersebut dilakukan bukan siswa yang menjadi penemu karena hal yang ditemukan sudah dikeathui oleh guru dan orang lain.¹⁰

Metode inkuri merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan membuat kesimpulan. Dengan metode pembelajaran inkuiri diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan menghilangkan rasa bosan yang dirasakan siswa terhadap pembelajaran PAI. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, kehadiran model pembelajaran sangat penting artinya dan merupakan suatu keharusan, ketiadaan

¹⁰ Restu Lusiana dan Tri Andari, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Guide Inquiry Berbasis QAIT pada Mata Kuliah Struktur Aljabar I Materib Grupoida," *Jurnal LPPM*: 2, no. 2 (2016): 49-50.

model pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, model pembelajaran dapat membantu mengatasi ketidakjelasan materi yang disampaikan menjadi jelas dan mudah diterima oleh siswa.¹¹

Pendidikan agama Islam adalah bentuk bidang studi atau nama mata pelajaran.¹² Dalam hal ini biasanya mata pelajaran disebut lembaga keagamaan di madrasah maupun pesantren dibagi menjadi beberapa rumpun dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam yaitu Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹³ Dalam hal ini penulis mengambil sampel mata pelajaran rumpun PAI yaitu Akidah Akhlak. Hal tersebut dikarenakan penulis ingin mengetahui pengaruh siswa dalam berfikir tingkat tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *guide inquiry* (inkuiri terbimbing) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, model pembelajaran *guide inquiry* (inkuiri terbimbing) telah digunakan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam penggunaan model pembelajaran *guide inquiry* (inkuiri terbimbing) biasanya digunakan bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing ini untuk mengembangkan sikap dan keterampilan intelektual untuk memunculkan masalah dan kemudian dapat mencari jawabannya sendiri sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri. Dan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam menghadapi permasalahan pendidikan di era saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik dengan permasalahan tersebut dan menjadikan sebagai sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Guide Inquiry* terhadap *High Order Thinking Skill* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

¹¹ Maswan dan Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 50.

¹² Irham, “Pendidikan Berwawasan Multikultural: Studi Kasus Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Pembangunan Jaya Bintaro,” (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 104.

¹³ Kasi Penmad, “Rumpun Mapel PAI dan Bahasa Arab Tetap Gunakan K13 Kemenag Siapkan PMA”. <https://mapendademak.org/?s=Rumpun+pai>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *guide inquiry* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kemampuan *high order thinking skill* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak terkait dengan penggunaan model pembelajaran *guide inquiry* di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* terhadap kemampuan *high order thinking skill* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *guide inquiry* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui kemampuan *high order thinking skill* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak terkait dengan penggunaan model pembelajaran *guide inquiry* di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* terhadap kemampuan *high order thinking skill* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Guna menambah wawasan dalam dunia pendidikan dalam ilmu keislaman dan sebagai informasi bagi guru, siswa serta lembaga yang bersangkutan bahwa penggunaan model pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Secara Praktis

Guna Menambah pengetahuan dan sebagai dasar penelitian lebih lanjut, mengembangkan ketrampilan serta

sebagai sarana informasi proses penggunaan media pembelajaran di MTs NU Ibtidaul Falah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat lembar judul, lembar nota dosen pembimbing, lembar pengesahan skripsi, motto penulis, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini menerangkan kajian teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan dikaji atau diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai referensi, meliputi: model pembelajaran *guide inquiry*, kemampuan *high order thinking skill*, faktor yang memengaruhi kemampuan berfikir kritis, pembelajaran akidah akhlak, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang memuat gambaran umum mengenai obyek penelitian, deskripsi data hasil penelitian serta analisis data hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Dibagian akhir adalah kesimpulan. Sistematika penulisan skripsi dibab kesimpulan peneliti wajib membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan tidak perlu ditulis secara panjang lebar. Cukup ditulis secara singkat, padat dan jelas. Selain kesimpulan, juga perlu yang namanya *plan of treatment*. Berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, catatan observasi, foto serta daftar riwayat hidup penulis.

